



## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MASYARAKAT LOKAL**

Sama'  
sultansamak@stkipgrisumenep.ac.id  
STKIP PGRI SUMENEP

### **Abstrak**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk membentuk insan yang berkarakter perlu pendidikan yang berbasis kepada masyarakat lokal. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menuntut adanya keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tapi hasil dari penyelenggaraan pendidikan di tuntut untuk mampu memecahkan berbagai macam masalah di masyarakat. Dalam implementasinya, pendidikan karakter di sekolah harus mampu memadukan antara visi misi, proses manajemen dan pembelajaran dengan masyarakat lokal.

Kata Kunci: pendidikan karakter, masyarakat lokal.

## **LEARNING MODEL BASED ON PROBLEMS OF SOCIAL PHENOMENON MATERIALS**

### **Abstract**

Character formation is one of the goals to be achieved in the implementation of the national donors. Law No. 20 of 2003 on National Education System that works to develop the ability and shape the character and develop the potential of learners to become human beings who believe and fear God Almighty, berakhlak noble, healthy, capable, creative, independent and become citizens which is democratic and responsible. To form people with character needs education based on local community. Community-based education does not only require the involvement and active participation of the community, but the result of the implementation of education in order to be able to solve various problems in society. In its implementation, character education in schools should be able to integrate vision vision, management processes and learning with local communities.

Keywords: character education, local people

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di Indonesia semakin berkembang dan maju, terutama di bidang pendidikan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, menjadikan manusia sejati, dan fitrah yang dianugerahkan akal dan budi pekerti serta beberapa potensi oleh Tuhan, sudah sepantasnya di muliakan melalui proses pendidikan, oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan memanusiakan manusia melalui penanaman karakter. Pendidikan hendaknya di dorong ke arah yang lebih positif, dan produktif untuk menstimulus manusia agar menjadi insan yang kreatif dan produktif.

Pendidikan dimaksudkan membantu manusia untuk berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, dunia pendidikan dewasa ini sudah sepantasnya di perhatikan oleh berbagai pihak, karena pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sejak peradaban umat manusia

Pendidikan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, karakter, sikap dan moral. Hal ini ditandai dengan penegasan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan wahana menyadarkan manusia untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya. Oleh sebab itu pendidikan harus mampu membentuk manusia yang sosialis, berkarakter dan menumbuhkan kesadaran tentang keberadaan manusia di dalam lingkungan dan alam sekitarnya. Dengan perkembangan zaman dan era globalisasi dimana kebudayaan Barat seolah menjadi suplemen yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia dan semakin gencar mewarnai sistem kehidupan sosiokultural masyarakat Indonesia dasawarsa ini.

Kenyataan di Indonesia persoalan pendidikan selalu ditandai dengan rusaknya karakter dan moral siswa. Hal itu di buktikan dengan maraknya fenomena-fenomena yang menghawatirkan yaitu tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, freesex, siswa memukul gurunya sehingga dapat berakibat hilangnya nyawa guru, hilangnya rasa takdlim kepada guru, pemukulan senior terhadap junior serta bentuk kenakalan-kenakalan lainnya. Perilaku abnormal tersebut merupakan bukti sudah mulai tergerusnya karakter pada anak. Imam Ghazali (dalam Ridwan Abdullah Sani, 4: 2011) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yang spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter adalah aspek yang sangat penting bagi bangsa dan negara. Karakter dan identitas bangsa tercipta karena adanya bermacam budaya lokal yang telah terbukti mampu menjadikan bangsa ini lebih bermartabat, sehingga mampu menciptakan generasi muda yang berprestasi, inovatif, kreatif, sosialis, dan berakhlak mahmudzah sesuai dengan karakter bangsa dan masyarakat Indonesia. Untuk menciptakan dan melahirkan generasi emas (*golden generation*) perlu pendidikan yang mampu membangun karakter yang baik dan mulia bagi anak. Pendidikan karate harus berbasis masyarakat, karena hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi eksternal yang harus harmonis atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan, dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat dan pendidikan mampu membentuk karakter-karakter anak sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Masyarakat merupakan miniature Negara yang dalam dasawarsa ini nilai-nilai selalu dikaitkan dengan pendidikan, untuk membentuk nilai-nilai yang baik perlu rasanya sekolah atau pendidikan dalam proses pembelajaran mengacu kepada masyarakat local,

hal ini termaktub dalam Undang-Undang Sikdisnas no 20 Tahun 2003 Pasal 54 tentang pendidikan berbasis masyarakat, yaitu: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan penegndalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana, dan penguasaan hasil pendidikan. Pendidikan dan masyarakat merupakan pasangan yang tidak boleh terpisahkan, pendidikan membutuhkan peran serta masyarakat baik berupa penyediaan fasititas, social, budaya dan sumbangan-sumbangan tentang perkembangan nilai-nilai yang terjadi dalam masyarakat Dalam tulisan ini mencoba untuk mengkaji Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis masyarakat Lokal. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini, antara lain: kajian konsep tentang pendidikan Karakter, pendidikan berbasis masyarakat dan bagaimana Implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat lokal.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam kebudayaan masyarakat lokal untuk kemudian menjadi manusia yang berkembang secara fisik dan mental (*Psikology*). Menurut Horne (dalam Retno, 2012), pendidikan adalah proses yang terjadi secara terus menerus atau berkesinambungan dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk manusia manusia yang tangguh dalam bidang pengetahuan, sikap dan psikomotoriknya, sehingga menjadi insan yang berkarakter.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Menurut Aisyah 2011. Dalam Bahasa Arab, karakter diartikan *'khul q, sajiyah, thab'u* (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).

Retno, (2012) karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Martin Luther King, (dalam Asmani, 2011:29) "*Intelligence plus character, that is the goal of true education*" Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Ali Bin Abi Thalib ra. pernah berpesan, "*Kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dengan mudah dihancurkan oleh kemungkarannya yang diorganisir dengan baik.*" (elfindri, 2012)

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya mendidik anak benar atau salah, melainkan juga mendidik dan melatih kebiasaan yang baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan bertingkah laku baik tabiat yang baik dalam diri siswa.

Menurut Masnur Muslich (2011: 81), pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan karakter akan membentuk keperibadian yang beradab, adil, sosialis yang mampu menyeimbangkan antara pengetahuan dengan kondisi di sekitar lingkungannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter diperkuat melalui 18 nilai yang ada pada satuan pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemdiknas, 2011: 8).

### **Nilai-Nilai Karakter**

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, siakap memiliki kaitan dengan istilah, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan etika. Menurut Mulyana, (dalam Fitri, 2012) nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Berikut adalah daftar nilai-nilai karakter.

#### 1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

##### a. *Religius*

Pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

#### 2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

##### a. *Jujur*

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

##### b. *Bertanggung jawab*

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

##### c. *Bergaya hidup sehat*

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dan menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

##### d. *Disiplin*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

##### e. *Kerja keras*

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

##### f. *Percaya diri*

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

##### g. *Berjiwa wirausaha*

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

##### h. *Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif*

Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

##### i. *Mandiri*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

##### j. *Ingin tahu*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan di dengar.

##### k. *Cinta Ilmu*

- Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama
    - a. *Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain*

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
    - b. *Patuh pada aturan sosial*

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
    - c. *Menghargai karya dan prestasi orang lain*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
    - d. *Santun*

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
    - e. *Demokratis*

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
  4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
    - a. *Peduli sosial dan lingkungan*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  5. Nilai karakter kebangsaan
    - a. *Nasionalis*

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
    - b. *Menghargai keberagaman*

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama

### **Pendidikan Berbasis Masyarakat**

Menurut Ratna Megawangi (dalam Kesuma, 2011: 5) Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat mencetak manusia menjadi insan yang bijaksana dan loyal yang mana mampu menyeimbangkan diri dengan lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Tilaar, 2000. Pendidikan berbasis masyarakat (*Community based education*) adalah sebuah model pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat di dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, maka pendidikan tersebut berakar dari masyarakat dan di dalam kebudayaan. Pendidikan masyarakat adalah pendidikan didalamnya terdapat peran masyarakat dalam proses pembelajaran, guna menguatkan kepribadian yang sesuai dengan budaya masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan sangatlah penting, sesuai dengan Undang-Undang no.20 tahun 2003

tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tertuang pada pasal 54 ayat (1) bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan. Kemudian dalam ayat (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan.

Pendidikan berbasis masyarakat menurut Sihombing (dalam Jalal dan Supriadi, 2001:186) merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat" Pendidikan dari masyarakat ialah pendidikan yang mampu menyerap aspirasi dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan oleh masyarakat adalah pendidikan yang mampu mengikutsertakan masyarakat secara aktif bukan sekedar objek belaka. Pendidikan untuk masyarakat adalah masyarakat diikutsertakan dalam segala program yang dirancang guna memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Implementasi pendidikan berbasis masyarakat harus mencakup realitas yang dialami oleh masyarakat, sehingga program pendidikan disusun berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat

Menurut Zubaedi, 2005. Dalam mengimplementasikan konsep pendidikan berbasis masyarakat setidaknya perlu dipersiapkan lima hal : 1) Teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi nyata yang ada di masyarakat. 2) Adanya lembaga atau wadah yang statusnya jelas dimiliki, dipinjam, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat. Disini dituntut adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan pendidikan luar sekolah. 3) Program belajar yang akan dilakukan harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar. 4) Program belajar harus milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah. 5) Aparat pendidikan luar sekolah tidak menangani sendiri programnya, tetapi melibatkan dengan organisasi masyarakat lainnya. (Zubaedi 2005 : 139-140)

### **Prinsip-Prinsip Pendidikan Berbasis Masyarakat**

Menurut Michael W. (dalam Zubaedi, 2006) ada beberapa prinsip Pendidikan Berbasis masyarakat, yaitu :

1. *Self determination* (menentukan sendiri)  
Setiap anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat.
2. *Self help* (menolong sendiri)  
Masyarakat didorong untuk menolong diri mereka sendiri, mereka menjadi bagian dari solusi dan membangun kemandirian.
3. *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan)  
Pemimpin lokal memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memandirikan kelompok untuk mengembangkan masyarakat secara berkesinambungan.
4. *Localization* (lokalitas)  
Partisipasi masyarakat akan berjalan secara maksimal apabila masyarakat mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam program-program yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
5. *Integrated delivery of service* (keterpaduan pemberian layanan)  
Setiap organisasi yang ada dalam masyarakat secara bersama-sama melayani masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

6. *Reduce duplication of service* (mengurangi duplikasi jasa)  
Masyarakat perlu mengkoordinasikan segala bentuk pelayanan, keuangan dan sumber daya manusia untuk menghindari duplikasi
7. *Accept diversity* (menerima keaekaragaman)  
Pendidikan berbasis masyarakat hendaknya menghindari adanya pemisahan orang-orang disebabkan oleh perbedaan usia, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnik, agama, yang menyebabkan terhalangnya pengembangan masyarakat secara optimal.
8. *Institutional responsive* (tanggung jawab kelembagaan)  
Lembaga pendidikan harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat yang selalu berubah.
9. *Life long learning* (pembelajaran seumur hidup)  
Peluang untuk belajar secara formal harus tersedia untuk semua anggota masyarakat dengan beragam latar belakang.

### **Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat**

Pendidikan berbasis masyarakat bertujuan untuk membentuk dan mensosialisasikan pengetahuan peserta didik sebagai strategi dan menghadapi masa depan. Pendidikan berbasis masyarakat tidak hanya menuntut adanya keterlibatan dan peran aktif masyarakat, tapi hasil dari penyelenggaraan pendidikan di tuntuk untuk mampu memecahkan berbagai macam masalah di masyarakat. (Suyanto, 2005). Dapat diketahui bahwa pembentukan karakter dan nilai pada peserta didik dibutuhkan peran serta dari masyarakat.

### **Implimentasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Lokal**

Undang-Undang Sikdisnas no 20 Tahun 2003 Pasal 54 tentang pendidikan berbasis masyarakat, yaitu:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan penegndalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana, dan penguasaan hasil pendidikan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana di maksud ayat (1) dan ayat (2) di atur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Mengacu pada Undang-Undang di atas dan pandang pendidikan berbasis masyarakat lokal menurut Sihombing (dalam Jalal dan Supriadi, 2001:186) bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat” implementasi pendidikan karakter harus berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dan dalam pelaksanaannya masyarakat sekolah harus berkolaborasi dengan pihak ekstern yaitu masyarakat guna menjadikan siswa mampu menghadapi tantangan yang terjadi di dalam masyarakat dan untuk kehidupan yang akan datang.

Keberhasilan Implimentasi pendidikan karakter berbasis masyarakat lokal tidak biasa hanya di tentukan oleh orang intern, melaikan membutuhkan peran ekstern di luar sekolah ialah masyarakat dalam prose pelaksanaannya, yang dalam hal ini adalah orang tua dan lingkungan yang dapat membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter berbasis masyarakat seyogyanya, di rancang, di aplikasikan, dinilai dan diembangkan oleh masyarakat, guna menjawab dan menyelesaikan tantangan di masa depan. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis masyarakat lokal di sekolah harus mulai di bangun sejak dini, Pendidikan karakter berbsis masyarakat harus terpadu dalam visi, misi sekolah, Pendidikan karakter harus terpadu melalui pembelajaran dan Pendidikan karakter harus terpadu melalui manajemen sekolah.

## KESIMPULAN

Pendidikan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, karakter, sikap dan moral. Pendidikan dimaksudkan membantu manusia untuk berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri ditengah-tengah masyarakat. Untuk menciptakan dan melahirkan generasi emas (*golden generation*) perlu pendidikan yang mampu membangun karakter yang baik dan mulia bagi anak. Yaitu melalui pendidikan berbasis masyarakat local. Menurut Tilaar, (2000) Pendidikan berbasis masyarakat (*Community based education*) adalah sebuah model pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat di dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, maka pendidikan tersebut berakar dari masyarakat dan di dalam kebudayaan, dengan cara memadukan visi misi dengan perkembangan masyarakat, memadukan pembelajaran dengan perkembangan kebudayaan masyarakat dan manajemen pendidika. Karena masyarakat merupakan stakeholder yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan guna mencetak karakter, nilai dan akhlak yang mulia.

## Daftar Pustaka

- Bagong, suyanto. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat yang di Butuhkan*. Jurnal Edukasi, Vol 1, No 1, 2005
- Boang, Aisyah dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ditjen Dikti,.
- Elfindri, et. al, 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, Jakarta: Baduose Media,.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan Abdullah Sani. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sihombing, Umberto. 2012. *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, . Pasal 54
- UU Sisdiknas No.23 Tahun 2003, Pasal 54 ayat 1 dan 2
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Pelajar.